



Pendampingan Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Desa Bodas: Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Masyarakat

Assistance in Overcoming Extreme Poverty in Bodas Village: Higher Education and Community Collaboration

**Hendri Hermawan Adinugraha¹, Jauhar Ali², Annisa Nuri Aji³, Ahmad Andi
Riyanto⁴**

¹ Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid,
Pekalongan, 51141, Indonesia

² Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid,
Pekalongan, 51141, Indonesia

³ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman
Wahid, Pekalongan, 51141, Indonesia

⁴ Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 51141,
Indonesia

*E-mail Penulis Korespondensi: hendri.hermawan@uingusdur.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

*Pendampingan;
Kemiskinan Ekstrem;
Kolaborasi;
Masyarakat Desa
Bodas;
Perguruan Tinggi*

Program pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk menghadapi tantangan kemiskinan ekstrem yang dihadapi Desa Bodas, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang. Masalah utama yang menjadi perhatian adalah tingginya tingkat kemiskinan yang berdampak pada kesehatan anak (*stunting*) dan pendidikan. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan warga melalui pendekatan kolaboratif antara UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan masyarakat desa Bodas, dengan sasaran pemberdayaan ekonomi dan sosial. Metode pengabdian yang diterapkan meliputi pelatihan keterampilan UMKM, edukasi gizi untuk pencegahan *stunting*, dan sosialisasi pentingnya pendidikan serta anti-bullying bagi anak-anak. Kolaborasi dilakukan dengan melibatkan perangkat desa, mahasiswa, dan lembaga masyarakat lokal, dengan harapan dapat menciptakan sinergi yang memperkuat program-program pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi anak, yang berdampak pada upaya pencegahan *stunting*. Pelatihan pembuatan produk UMKM seperti buket bunga memberi keterampilan tambahan bagi ibu-ibu setempat untuk menambah penghasilan. Program ini juga berhasil menciptakan hubungan yang lebih erat antara UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Masyarakat desa Bodas, sehingga keberlanjutan program diharapkan akan terjaga melalui komitmen bersama antara berbagai pihak yang terlibat.

Abstract

Keywords:

*Mentoring;
Extreme Poverty;
Collaboration;
Bodas Village
Community;
University*

This community service programme focuses on community empowerment to face the challenges of extreme poverty that Bodas Village, Watukumpul District, Pemalang Regency faces. The main issue of concern is the high level of poverty that impacts children's health (*stunting*) and education. This programme aims to improve the community's welfare through a collaborative approach between UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan and the Bodas Village Community, targeting economic and social empowerment. The service methods applied include MSME skills training, nutrition education for *stunting* prevention, and socialisation of the importance of education and anti-bullying for children. Collaboration involves village officials, students, and local community institutions to create synergies that strengthen sustainable poverty alleviation programmes. The results of this assistance show increased community awareness about the importance of child nutrition, which impacts efforts to prevent *stunting*. In addition, training in making MSME products such as flower bouquets provided additional skills for

local mothers to increase their income. This programme also succeeded in creating a closer relationship between the UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan and the Bodas Village Community, so that the program's sustainability is expected to be maintained through joint commitment between the various parties involved

e-ISSN: 2798-3684 | **Copyright** © 2025 Author(s)

License:  This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Article info: Received: 10 Maret 2025 | Accepted: 09 April 2025 | Online: 03 Mei 2025

How to cite this article: Adinugraha, H.H., Ali, J., Aji, A. N., & Riyanto, A.A.,(2025).Pendampingan Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Desa Bodas: Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Masyarakat. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 30-40. <https://doi.org/10.51135/baktivol5iss1pp30-40>

1. Pendahuluan

Desa Bodas di Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang, merupakan salah satu desa dengan masalah kemiskinan ekstrem, *stunting*, dan banyak anak-anak yang tidak bersekolah. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dengan metode konvensional, dan wilayah ini masih sangat bergantung pada irigasi dari tadah hujan dan Sungai (Iit Novita Riyanti, 2021). Desa Bodas memiliki jumlah penduduk sebesar 3.750 jiwa, yang terdiri dari 1.865 laki-laki dan 1.887 perempuan. Kondisi ini mencerminkan tantangan besar dalam menciptakan kehidupan yang berkelanjutan dan sejahtera di desa tersebut.

Kemiskinan ekstrem di Desa Bodas berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kesehatan dan pendidikan. Masalah *stunting* pada anak-anak menunjukkan kekurangan gizi yang serius, yang dapat menghambat perkembangan fisik dan mental mereka. Banyak anak yang tidak bersekolah, yang berarti mereka kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, yang pada gilirannya memperburuk siklus kemiskinan di masa depan. Keadaan ini menuntut intervensi yang terencana dan terstruktur untuk mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Salim & Effendi, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat ini penting dilakukan untuk memahami dinamika kemiskinan di Desa Bodas dan mencari solusi yang efektif melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan Masyarakat (Oktafiona et al., 2023). Perguruan tinggi dalam hal ini UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memiliki sumber daya akademik dan praktis yang dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah mereka. Dengan pendekatan yang berbasis pengabdian, program-program yang diimplementasikan dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Kolaborasi ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat lokal untuk turut aktif dalam proses perbaikan kondisi sosial dan ekonomi mereka (Gumilar et al., 2023).

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan model pendampingan yang efektif dalam penanggulangan kemiskinan ekstrem di Desa Bodas melalui kolaborasi antara UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Masyarakat desa Bodas. Pengabdian ini bertujuan untuk: 1. Menganalisis situasi kemiskinan dan faktor-faktor penyebabnya di Desa Bodas; 2. Mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat dalam mengatasi kemiskinan; 3. Merumuskan strategi pendampingan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan dukungan akademik dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan; 4. Mengimplementasikan program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi; dan 5. Mengevaluasi efektivitas program yang telah dilaksanakan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan.

Tinjauan pustaka ini mencakup pengabdian dan temuan sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Studi tentang kemiskinan ekstrem di berbagai daerah menunjukkan bahwa intervensi yang terintegrasi, yang melibatkan berbagai sektor seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, cenderung lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan sektoral (TNP2K, 2021). Pengabdian oleh Fauzi et al. (2022) menunjukkan bahwa program pendampingan yang melibatkan masyarakat lokal dan memanfaatkan sumber daya lokal dapat meningkatkan keberhasilan program pengentasan kemiskinan. Riset lainnya oleh Harahap (2023) menekankan pentingnya pendidikan dalam mengatasi kemiskinan. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan akses pendidikan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Selanjutnya, pengabdian oleh Herawati (2023) menunjukkan bahwa masalah kesehatan seperti *stunting* dapat diatasi melalui program gizi yang komprehensif dan edukasi kesehatan kepada orang tua.

Desa Bodas memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, namun masih menghadapi masalah kemiskinan yang parah. Metode pertanian yang digunakan masih konvensional dan sangat bergantung pada kondisi cuaca. Akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan masih terbatas, yang mengakibatkan tingginya angka anak yang tidak bersekolah dan kasus *stunting*. Dengan

jumlah penduduk yang cukup besar, tantangan ini membutuhkan solusi yang inovatif dan berkelanjutan.

Masyarakat Desa Bodas menghadapi beberapa masalah utama, antara lain: 1. Kemiskinan Ekstrem: Rendahnya pendapatan dan ketergantungan pada pertanian konvensional; 2. *Stunting*: Tingginya angka *stunting* akibat kurangnya pemahaman tentang gizi dan kesehatan anak; dan 3. Anak Tidak Sekolah: Banyak anak yang tidak mendapatkan pendidikan formal yang cukup.

Program pendampingan yang ditawarkan meliputi beberapa inisiatif, antara lain: 1. Edukasi Gizi dan Kesehatan: Memberikan pelatihan kepada orang tua tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan anak untuk mengurangi *stunting*; 2. Pendidikan Alternatif: Mengadakan kelas tambahan dan bimbingan belajar untuk anak-anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah; 3. Pemberdayaan Ekonomi: Melatih masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM) berbasis potensi lokal, seperti pembuatan produk pertanian olahan; dan 4. Pelatihan Pertanian Modern: Mengajarkan teknik pertanian modern yang lebih efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani.

Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa luaran yang signifikan, antara lain: 1. Peningkatan Kesehatan Anak: Penurunan angka *stunting* melalui program edukasi gizi dan Kesehatan; 2. Peningkatan Akses Pendidikan: Meningkatnya jumlah anak yang mendapatkan pendidikan formal dan informal; 3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Meningkatnya pendapatan masyarakat melalui pengembangan UMKM dan teknik pertanian modern; dan 4. Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Meningkatnya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam program-program pembangunan desa.

Berdasarkan uraian di atas, program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan ini diharapkan tidak hanya mengatasi masalah kemiskinan ekstrem di Desa Bodas tetapi juga menciptakan model kolaborasi yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa.

2. Pelaksanaan dan Metode

Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan ekstrem di Desa Bodas melalui kolaborasi antara UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan masyarakat Desa Bodas. Program ini akan memanfaatkan keahlian akademik dan potensi lokal untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan.

Tabel 1. Uraian Pelaksanaan Kegiatan

No	Item	Uraian
1	Lokasi	Desa Bodas, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
2	Waktu Pelaksanaan	45 hari, mulai dari 18 Juli hingga 29 Agustus 2024.
3	Latar Belakang Peserta	Peserta kegiatan terdiri dari unsur dosen dan mahasiswa yang bekerja sama dengan pemerintah desa, pelaku UMKM lokal, dan masyarakat Desa Bodas.
4	Jumlah Peserta	Total peserta yang terlibat adalah 12 mahasiswa selaku tim pengabdian, dibantu oleh perangkat desa dan anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan spesifik.

Metode pengabdian yang digunakan dalam program ini adalah pendampingan partisipatif, di mana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan. Pendekatan ini melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan tujuan pengabdian tercapai secara efektif dan berkelanjutan. Tahapan-tahapan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uraian tahapan metode pengabdian

No	Tahapan	Uraian
1	Analisis Kebutuhan dan Potensi Desa	Observasi Awal: Tim pengabdian melakukan observasi langsung ke Desa Bodas untuk memahami konteks kemiskinan ekstrem yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Identifikasi Potensi dan Tantangan: Dilakukan pemetaan sosial dan ekonomi desa melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan tokoh masyarakat, pemimpin desa, serta masyarakat terdampak. Analisis Data: Hasil observasi dan FGD dianalisis untuk merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa.
2	Perencanaan Program Pendampingan	Pengembangan Program Terarah: Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian merancang program yang difokuskan pada peningkatan kapasitas ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi masyarakat miskin di desa. Penyusunan Modul Pelatihan: Modul dan materi pelatihan disusun untuk memberikan pendampingan yang efektif dan sesuai dengan konteks lokal. Program mencakup aspek kewirausahaan, akses layanan kesehatan, dan penguatan kapasitas pendidikan dasar. Kolaborasi dengan Pihak Lokal: Tim pengabdian bekerja sama dengan pemerintah desa, kader posyandu, pelaku UMKM, dan kelompok masyarakat untuk memperkuat pelaksanaan program.
3	Implementasi Program Pendampingan	Edukasi dan Sosialisasi: Tim pengabdian memberikan sosialisasi terkait program yang akan dilaksanakan dan mengedukasi masyarakat mengenai tujuan serta manfaat dari program pendampingan ini. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat: Kegiatan Ekonomi: Pelatihan kewirausahaan untuk menciptakan usaha mandiri, seperti keterampilan pembuatan produk lokal, pengelolaan hasil tani, dan UMKM. Kesehatan dan Nutrisi: Edukasi mengenai pola hidup sehat, pencegahan <i>stunting</i>, dan pemenuhan gizi keluarga. Pendidikan: Pendampingan bagi anak-anak yang putus sekolah melalui program belajar tambahan dan literasi. Penguatan Jaringan dan Akses Sumber Daya: Membantu masyarakat dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah atau LSM, untuk memperoleh dukungan dalam meningkatkan akses pasar dan layanan dasar.
4	Monitoring dan Evaluasi	Evaluasi Berkala: Setiap bulan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program, dengan mengukur indikator keberhasilan berdasarkan target-target yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian Partisipatif: Melibatkan masyarakat untuk memberikan umpan balik terkait efektivitas program, tantangan yang dihadapi, dan kebutuhan tambahan yang mungkin muncul. Perbaikan Program: Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan program agar lebih sesuai dengan kondisi di lapangan.

Pendekatan pendampingan pada kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan dalam penanggulangan kemiskinan ekstrem di Desa Bodas, melalui pengembangan kapasitas dan kolaborasi antara UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan masyarakat desa Bodas.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Bodas terletak di Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang, dengan total populasi sekitar 3.750 jiwa. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, dengan potensi besar di bidang pertanian khususnya padi dan jagung. Namun, desa ini menghadapi tantangan

kemiskinan ekstrem, *stunting*, dan rendahnya tingkat pendidikan anak-anak. Program pengabdian kepada Masyarakat mengenai “Pendampingan Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Desa Bodas” adalah salah satu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan ekstrem, *stunting*, dan anak-anak yang tidak sekolah di Desa Bodas, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang. Dalam pelaksanaan program ini, kolaborasi antara UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan masyarakat desa Bodas menjadi kunci keberhasilan.

Tabel 3. Uraian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Metode	Hasil
1	Training/Pelatihan	Pelatihan Keterampilan Usaha: Pelatihan Pembuatan Buket: Diadakan pada 25 Agustus 2024 di Balai Desa Bodas, pelatihan ini melibatkan ibu-ibu PKK. Peserta dilatih membuat buket bunga dari bahan lokal yang memiliki nilai jual tinggi. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan baru yang dapat dijadikan usaha sampingan. Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian: Difokuskan pada produk jagung dan padi. Peserta diajarkan cara mengolah hasil panen menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi seperti tepung jagung dan produk olahan padi lainnya.
2	Pendidikan Berkelanjutan	Program Bimbingan Belajar: Dilaksanakan pada malam hari setelah salat Isya setiap Senin dan Jumat, program ini bertujuan meningkatkan semangat belajar anak-anak desa. Tim pengabdian memberikan bimbingan belajar untuk mata pelajaran utama dan keterampilan dasar. Pendidikan Gizi dan Kesehatan: Program ini melibatkan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan <i>stunting</i>. Diadakan pada 4 Agustus 2024, sesi ini melibatkan ibu-ibu yang memiliki balita dan dipandu oleh bidan desa, Ibu Entin Susinto, Amd.Keb.
3	Penyadaran/Peningkatan Pemahaman	Edukasi Stop Bullying: Dilaksanakan pada 22 Agustus 2024 di SDN 01 Bodas. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif bullying dan cara mengatasinya. Melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI serta guru-guru, sesi ini menggunakan metode presentasi interaktif dan permainan untuk memudahkan pemahaman. Penyuluhan Ekonomi Kreatif: Memberikan penyuluhan tentang pentingnya ekonomi kreatif dan diversifikasi usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Peserta diajak untuk mengidentifikasi potensi lokal dan mengembangkan produk unik yang bisa dipasarkan.
4	Konsultasi/Pendampingan	Pendampingan UMKM: tim pengabdian melakukan kunjungan rutin ke pelaku UMKM di desa untuk memberikan konsultasi tentang manajemen usaha, pemasaran, dan sertifikasi halal. Kunjungan dilakukan setiap dua minggu sekali dan difokuskan pada pengembangan produk madu dan emping melinjo. Pendampingan Pertanian: Melibatkan ahli pertanian untuk memberikan pendampingan teknis tentang teknik pertanian berkelanjutan, penggunaan pupuk organik, dan manajemen irigasi
5	Evaluasi	1. Evaluasi Formatif: Dilakukan selama pelaksanaan program untuk menilai efektivitas kegiatan dan keterlibatan peserta. Pengumpulan umpan balik dari peserta melalui kuesioner dan diskusi kelompok. 2. Evaluasi Sumatif: Dilakukan setelah program selesai untuk menilai keseluruhan dampak kegiatan. Analisis data dan laporan kegiatan untuk melihat pencapaian target dan hasil yang dicapai. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan capaian yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat desa, penguatan literasi kesehatan

		dan pendidikan, serta pembentukan karakter dan kepedulian sosial di Desa Bodas.
--	--	---

Evaluasi kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Bodas menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat. Program unggulan seperti edukasi gizi untuk pencegahan *stunting*, pelatihan pembuatan buket, dan edukasi anti-bullying berhasil dilaksanakan meskipun terdapat kendala teknis seperti partisipasi terbatas atau keterbatasan waktu. Masyarakat merespons dengan antusias, terutama dalam program pemberdayaan ekonomi dan pendidikan anak. Kegiatan pendampingan UMKM dan pertanian turut mendorong peningkatan kapasitas lokal.

Mata pencaharian penduduk di Desa Bodas masih didominasi oleh pekerja di sektor pertanian, yaitu sebesar 36%. Untuk tanaman yang sering ditanam berupa padi, jahe merah, cabe, jagung, serta kacang hijau. Sistem pertanian di Desa Bodas masih menggunakan metode konvensional berupa sawah tadah hujan. Pengairan dan irigasi sudah tersusun dengan rapi, dimana dapat dipastikan semua lahan sawah tidak ada yang kekeringan. Untuk masa panen dilakukan 2 (dua) kali masa panen dalam setahun. Dengan potensi besar di bidang pertanian khususnya padi dan jagung, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bodas dengan adanya UMKM olahan jagung, serta sebagai upaya mendukung ketahanan pangan nasional.

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, menunjukkan dampak positif terhadap penurunan risiko *stunting* dan peningkatan semangat belajar anak-anak. Faktor pendukung utama adalah sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga setempat. Kendala utama yang dihadapi adalah latar belakang pendidikan peserta yang beragam serta keterbatasan sumber daya.

Pengabdian ini menggunakan kombinasi metode training/pelatihan, pendidikan berkelanjutan, penyadaran/peningkatan pemahaman, serta konsultasi/pendampingan. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Materi Kegiatan Pengabdian

No	Tema	Materi yang telah disampaikan	Tujuan	Hasil
1	Gizi dan Kesehatan	– Pentingnya gizi seimbang untuk balita. – Dampak <i>stunting</i> dan cara pencegahannya. – Contoh menu makanan sehat untuk balita	Memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang untuk pertumbuhan anak dan mengurangi risiko <i>stunting</i> .	Meningkatnya kesadaran ibu-ibu tentang gizi anak, yang diharapkan dapat menurunkan angka <i>stunting</i> di Desa Bodas sebanyak 50%.
2	Keterampilan Usaha	– Teknik dasar pembuatan buket dan pengolahan hasil pertanian. – Strategi pemasaran produk lokal. – - Manajemen usaha kecil dan menengah.	Memberikan pelatihan usaha bagi UMKM di desa Bodas	Meningkatnya keterampilan manajerial dan pemasaran pengelola UMKM di desa Bodas .
3	Pendidikan	– Mata pelajaran utama (matematika, sains, bahasa) dan keterampilan dasar. – Pentingnya pendidikan berkelanjutan dan semangat belajar.	Memberikan edukasi dan bimbel bagi anak-anak di desa Bodas	Bertambahnya kemampuan anak-anak dalam memahami mata pelajaran.
4	Ekonomi Kreatif	– Identifikasi potensi lokal untuk pengembangan produk kreatif. – Teknik pemasaran online dan offline.	Melatih Masyarakat desa Bodas dalam membuat produk kreatif yang dapat	Masyarakat desa Bodas memiliki keterampilan baru yang dapat digunakan sebagai

		– Manajemen keuangan untuk usaha kecil.	dijual untuk menambah penghasilan.	usaha sampingan.
--	--	---	------------------------------------	------------------

Kegiatan pengabdian ini melibatkan koordinasi antara LPPM dari empat universitas, pemerintah desa, pelaku UMKM, dan masyarakat setempat. Jadwal kegiatan diatur sedemikian rupa untuk memastikan semua program berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Peserta kegiatan pengabdian ini terdiri dari tim pengabdian dari Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang bekerja sama dengan pemerintah desa, pelaku UMKM lokal, dan masyarakat Desa Bodas. Total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 12 mahasiswa selaku tim pengabdian yang dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja.

Implementasi program kerja dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan tim pengabdian. Edukasi Gizi dan Pencegahan *Stunting*: Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, di mana ibu-ibu diberikan informasi tentang kebutuhan gizi anak-anak dan bagaimana mengolah makanan yang bergizi dengan bahan-bahan yang tersedia di desa. Solusi yang ditawarkan adalah penyediaan buku panduan gizi sederhana yang dapat dijadikan referensi sehari-hari. Edukasi gizi dan pencegahan *stunting* telah dilaksanakan pada 4 Agustus 2024 di Balai Desa Bodas, program ini melibatkan ibu-ibu yang memiliki balita di Dusun 3 dan Dusun 4. Materi disampaikan oleh bidan desa, Ibu Entin Susinto, Amd.Keb. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan anak dan mencegah *stunting*.



Gambar 1. Sosialisasi Pencegahan *Stunting*

Edukasi *Anti-Bullying*: Menggunakan pendekatan interaktif seperti permainan peran dan diskusi kelompok untuk membuat siswa memahami pentingnya perilaku positif dan dampak negatif dari bullying. Solusi ini diimplementasikan melalui kerjasama dengan guru-guru untuk terus memantau dan mendukung siswa. Edukasi *stop bullying* telah dilaksanakan pada 22 Agustus 2024 di SDN 01 Bodas, program ini melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI serta guru-guru. Pemateri Syamsul Bahri dan Hesti Rokhimah memberikan pemahaman tentang dampak buruk bullying dan cara mengatasinya.



Gambar 2. Edukasi *Stop Bullying* di SDN 01 Desa Bodas

Pelatihan Pembuatan Buket: Pelatihan diberikan dengan metode demonstrasi langsung, diikuti dengan praktik oleh peserta. Solusi yang ditawarkan adalah pembentukan kelompok usaha kecil yang dapat memproduksi buket secara kontinu dan pemasaran melalui media sosial. Pelatihan pembuatan buket telah dilaksanakan pada 25 Agustus 2024 di Balai Desa Bodas, program ini melibatkan ibu-ibu PKK. Pelatihan ini dipandu oleh Mutia Rahmi Maulina dengan tujuan memberikan keterampilan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kecil-kecilan.



Gambar 3. Pelatihan UMKM Pembuatan Bouquet di Desa Bodas

Metode evaluasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara: 1). Evaluasi Formatif: Dilakukan selama pelaksanaan program untuk menilai efektivitas kegiatan dan keterlibatan peserta. Pengumpulan umpan balik dari peserta melalui kuesioner dan diskusi kelompok; 2). Evaluasi Sumatif: Dilakukan setelah program selesai untuk menilai keseluruhan dampak kegiatan. Analisis data dan laporan kegiatan untuk melihat pencapaian target dan hasil yang dicapai.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada pengurangan *Stunting*: Indikator keberhasilan diukur dari data posyandu yang menunjukkan penurunan angka *stunting* di Desa Bodas mengalami penurunan dari 12 anak menjadi 6 anak dalam kurun waktu tiga bulan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi terkait pencegahan *stunting* oleh tim pengabdian. Perilaku *Anti-Bullying*: Keberhasilan diukur dari laporan guru mengenai berkurangnya kasus bullying di sekolah dan peningkatan kerjasama antar siswa. Peningkatan Ekonomi: Indikatornya adalah jumlah ibu-ibu yang berhasil menjual buket hasil pelatihan dan peningkatan pendapatan mereka. Terdapat 5 (lima) peserta dari pelatihan tersebut berhasil menerapkan keterampilan yang diperoleh dan mulai memproduksi buket untuk dijual, baik secara langsung kepada tetangga, melalui kegiatan sosial desa, maupun lewat promosi media sosial lokal seperti WhatsApp grup

desa. Harga jual buket berkisar antara Rp15.000 hingga Rp30.000 per unit, dan setiap peserta mampu menjual 5 hingga 10 buket selama dua minggu pascapelatihan, maka potensi pendapatan tambahan yang diperoleh berkisar antara Rp75.000 hingga Rp300.000 per orang. Bagi masyarakat Desa Bodas dengan tingkat pendapatan terbatas, tambahan pendapatan ini cukup berarti sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi mikro dan motivasi untuk mengembangkan usaha rumahan. Temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan buket memiliki dampak awal yang positif terhadap peningkatan keterampilan dan potensi penghasilan ibu-ibu PKK.

Faktor pendorong kegiatan pengabdian ini adalah sikap dan tindakan partisipasi aktif masyarakat, dukungan penuh dari perangkat desa, dan komitmen tinggi dari tim pengabdian menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan program. Kerjasama yang baik antara tim pengabdian dan masyarakat memudahkan pelaksanaan setiap kegiatan. Faktor Penghambat: Beberapa hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya. Beberapa peserta kadang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan karena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Bedasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pendampingan penanggulangan kemiskinan ekstrem di Desa Bodas melalui kolaborasi antara UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan masyarakat menunjukkan hasil yang positif. Program-program kerja yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran gizi, meminimalisir bullying, dan meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak dan partisipasi aktif masyarakat. Namun, untuk keberlanjutan program, perlu adanya monitoring dan evaluasi berkelanjutan serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola program secara mandiri.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penanggulangan kemiskinan ekstrem di Desa Bodas menunjukkan bahwa kolaborasi antara UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan masyarakat desa Bodas dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan metode yang beragam, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat setempat, serta memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah sosial yang ada, dengan kata lain kegiatan pengabdian ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat setempat, serta memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah sosial yang ada. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang untuk mencegah *stunting*, meminimalisir perilaku bullying di sekolah dasar, serta mengembangkan keterampilan ibu-ibu dalam pembuatan buket sebagai usaha sampingan. Program-program ini tidak hanya memperkuat kolaborasi antara UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan masyarakat desa Bodas tetapi juga membawa inovasi yang relevan dan berkelanjutan untuk pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Disarankan agar program-program ini terus dimonitor dan dievaluasi secara berkala, serta diintegrasikan dengan program-program pembangunan desa lainnya agar dampaknya dapat terus dirasakan oleh masyarakat Desa Bodas untuk keberlanjutan nya. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat Desa Bodas, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi tim pengabdian dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di kampus.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada: Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag, Ketua LP2M UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas dukungan kelembagaan dan

kepercayaan yang diberikan kepada tim pengabdian. Bapak Kiarno selaku Kepala Desa Bodas, beserta segenap perangkat Desa Bodas yang telah mendukung dan membantu kelancaran setiap kegiatan pengabdian. Seluruh warga Desa Bodas, yang telah berpartisipasi dan berkolaborasi dengan penuh semangat, menjadikan program ini sebagai sarana pembelajaran dan pengabdian yang bermakna.

Daftar Pustaka

- Fauzi, U. H., Masruroh, I., Ikhrom, W. A., & Adinugraha, H. H. (2022). Pendampingan Santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Petarukan Pemalang Dalam Mengelola Keuangan Santri Yang Efektif Dan Efisien. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1394>
- Gumilar, G. G., Hilmi, I. L., Wulandari, Y. E., & Annisa, W. (2023). Pembangunan Ekonomi Melalui Peningkatan Ketahanan dan Kemandirian Masyarakat Di Desa Sindangsari Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1). <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18758>
- Harahap, M. (2023). Analisis Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Kota Medan. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 5(2). <https://doi.org/10.51178/jecs.v5i2.1535>
- Herawati, L. (2023). Pengaruh Kemiskinan Ekstrem Terhadap Angka Kejadian *Stunting* di Provinsi Banten. *Bappeda.Bantenprov*.
- Iit Novita Riyanti, H. H. A. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Jurnal Al-Idārah*, 2(1), 80–93.
- Oktafiona, F., Alvis, Z., Hadi, M., Luthfyah Mawaddah, S., Nabila, N., Safira, J. S., Pardede, M., Novia Sari, A., & Angelina, M. (2023). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Di Desa Damai Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.102>
- Salim, I. N., & Effendi, B. (2022). Pelatihan Pembuatan Sale Pisang Untuk Menumbuh Kembangkan UMKM. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3).
- TNP2K. (2021). *Pengurangan Kemiskinan Ekstrem di 7 Provinsi dan 35 Kabupaten Prioritas Tahun 2021*. Tnp2K.Go.Id.